

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah hal yang paling mendasar di dalam kehidupan manusia, karenanya hidup tidak akan berarti jika tidak menjalankan sebuah komunikasi terlebih manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan, bantuan, ataupun keinginan dari manusia lainnya. Kehidupan manusia terasa hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi.

Interaksi yang dilakukan oleh dua orang manusia yang berbeda budaya akan menghasilkan lambang ataupun tanda-tanda sebagai awal maupun proses dalam komunikasi. Interaksi akan terus meluas menjadi wahana ataupun kegiatan sehari-hari yang dilakukan. dalam perkembangannya, interaksi harus dikelola dengan baik karena jika tidak komunikasi antar budaya yang awalnya bertujuan untuk saling memahami satu sama lain malah menjadikan rusak satu sama lain karena perbedaan interpretasi satu dengan yang lainnya. Komunikasi dapat meleburkan perbedaan, baik perbedaan yang bersifat fisik seperti tingkah laku maupun yang bersifat maknawi seperti pola pikir dan tata cara berbahasa. Karena itulah ketika melakukan komunikasi seseorang hendaknya saling menghargai dan memiliki kemampuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau dikenal dunia dengan nama Indonesia ialah Negara Kepulauan yang terdiri lima (5) pulau besar. Ke-lima pulau tersebut ialah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan juga Papua. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki 34 Provinsi yang memiliki beragam kebudayaan. Oleh karena itu dengan adanya kebudayaan yang sangat banyak dan beragam diperlukan untuk mempelajari komunikasi antar budaya, terlebih kita hidup di suatu daerah, dimana ada budaya yang majemuk, agar dapat meminimalisir salah paham untuk menghindari terjadinya konflik.

Budaya secara formal ialah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.<sup>1</sup> Budaya dan komunikasi tidak bisa dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan orang yang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan sangat tergantung pada budaya dimana kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktik komunikasi yang ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi Antarbudaya Suatu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 19.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

Provinsi Lampung terletak pada posisi paling selatan pulau Sumatera, dengan beribukotakan Bandar Lampung. Terdapat dua kota yang dimiliki oleh provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung dan Metro. Selain kota, provinsi Lampung juga memiliki 13 Kabupaten. Beberapa perbatasan provinsi Lampung, yaitu pada bagian barat dengan Samudra Hindia, timur dengan Sumatera Selatan, dan Selat Sunda di bagian Selatan.<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atau lebih dikenal dengan sebutan UIN Raden Fatah merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di provinsi Sumatera Selatan, dengan beralamatkan di Jl. K. H. Zainal Abidin Fikry, km 3,5 kota Palembang. Universitas tersebut resmi bertransformasi dari IAIN menjadi UIN tahun 2014. Hal inilah yang membuat UIN Raden Fatah semakin dikenal dan menarik minat calon mahasiswa dari luar provinsi Sumatera Selatan untuk mendaftarkan diri mereka. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa asal provinsi Lampung yang melanjutkan studinya di UIN Raden Fatah Palembang padahal di provinsi Lampung sendiri terdapat UIN Raden Intan Lampung.<sup>4</sup>

Meskipun provinsi Lampung dan kota Palembang sama-sama terletak di pulau Sumatera. Namun terdapat beberapa perbedaan budaya yang cukup signifikan. Misalnya, saja perbedaan bahasa sehari-hari yang digunakan. Dimana dalam kesehariannya, masyarakat Lampung memakai bahasa Indonesia, sedangkan masyarakat Palembang terbiasa menggunakan bahasa Palembang yang merupakan

---

<sup>3</sup> *Lampung*, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/lampung> diakses pada 25 November 2020 pukul 12.00.

<sup>4</sup> *Sejarah UIN Raden Fatah Palembang*, diakses dari <https://radenfatah.ac.id> diakses pada 01 November 2020 pukul 20.00.

bahasa lokal setempat sebagai bahasa sehari-harinya. Selain itu perbedaan intonasi dalam berbicara pun cukup mempengaruhi keberanian mental untuk dapat melakukan komunikasi. Pemaknaan budaya tentang makna kata tertentu juga sering terjadi, misalnya pemaknaan kata “budak”, bagi mahasiswa Lampung budak adalah seseorang menjadi pesuruh bagi tuannya, sedangkan bagi mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang merujuk pada orang lain, memiliki makna yang sama seperti bahasa melayu. Hal inilah yang membuat mahasiswa asal Lampung harus benar-benar menyesuaikan diri.

Mulyana dan Rakmat menyatakan bahwa salah satu kecemasan yang terbesar bagi seseorang yang berpindah ke lingkungan baru yaitu tentang cara berkomunikasi. Jadi wajar saja, jika seseorang berada di lingkungan budaya baru, maka merasa kesulitan bahkan tertekan mentalnya disebabkan karena merasa terlalu nyaman terhadap lingkungan sebelumnya.<sup>5</sup> Situasi dan kondisi lingkungan yang berubah dari lingkungan asal menimbulkan rasa tidak nyaman baik secara psikis maupun fisik, inilah yang menimbulkan adanya gegar budaya. Keadaan dimana seseorang mengalami ketidaknyamanan, sehingga kegelisahan yang mengendap muncul akibat hilangnya berbagai tanda dan berbagai lambang yang sebelumnya familiar dalam hubungan sosial adalah yang dimaksud dengan gegar budaya menurut Mulyana dan Rakhmat.<sup>6</sup> Sehingga membuat mahasiswa asal Lampung harus berusaha

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 174.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

menyesuaikan diri dengan baik terhadap budaya yang ada Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, khususnya terhadap bahasa sehari-hari yang digunakan. Melakukan penyesuaian dengan tempat yang akan ditinggali adalah hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa asal Lampung untuk terus melanjutkan hidup. Tujuannya adalah untuk mempermudah kegiatan komunikasi.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Lampung di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pola komunikasi budaya mahasiswa Lampung dalam menyesuaikan diri terhadap budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana pola komunikasi budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menerima mahasiswa Lampung?

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti akan membuat batasan masalah, agar nantinya penelitian ini tepat sasaran dan terorganisir dengan baik. Tujuannya supaya penelitian ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi budaya mahasiswa Lampung dalam menyesuaikan diri dengan budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan pola komunikasi budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menerima mahasiswa

Lampung, khususnya dalam penyesuaian budaya yaitu bahasa sehari-hari yang digunakan di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang .

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. bagaimana pola komunikasi budaya mahasiswa Lampung dalam menyesuaikan diri terhadap budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bagaimana pola komunikasi budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menerima mahasiswa Lampung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan pada beberapa pihak, diantaranya :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan tentang pola komunikasi antar budaya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan motivasi sehingga membawa kemudahan bagi mahasiswa asal Lampung khususnya dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang umumnya dalam mempelajari pola komunikasi antar budaya di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

##### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori-teori pola komunikasi antar budaya yang menjadi referensi dan sudah ada sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi keilmuan untuk penelitian selanjutnya khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan berbagai ilmu yang telah diterima dan juga sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima (V) bab dengan rinciannya, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**, berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN TEORI**, berisikan tinjauan pustaka dan beberapa teori pendukung mengenai penelitian pola komunikasi antar budaya mahasiswa lampung di UIN Raden Fatah Palembang. Dimana, topik pembahasan kerangka pemikirannya terdiri dari pola komunikasi antar budaya beberapa mahasiswa asal lampung di UIN Raden Fatah Palembang.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, berisikan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian (pendekatan/metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian).

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, berisikan penjelasan tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan metode dan mengelola data menggunakan teknik yang telah disesuaikan terhadap judul penelitian.

**BAB V PENUTUP**, berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan judul penelitian.